

**PESAN DAKWAH DALAM FILM CURI-CURI CINTA KARYA
SITI ROSMIZAH
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Ayu Nazira; T. Faizin & Ismuhar

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film drama Malaysia berjudul *Curi-Curi Cinta* karya Siti Rosmizah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode analisis yang diterapkan adalah Semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada tiga tingkatan makna: denotasi (makna harfiah), konotasi (makna yang muncul dari hubungan penanda dan petanda), dan mitos (makna ideologis atau budaya yang lebih dalam). Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi (melalui *screenshot* adegan, dialog, dan ekspresi) dari 28 episode film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Curi-Curi Cinta* mengandung berbagai pesan dakwah yang dibagi menjadi tiga kategori: 1) Pesan Akidah dan Ibadah (Keimanan): Meliputi kewajiban sholat, taubat dan perubahan diri, pentingnya mendapatkan keridhaan ibu, serta larangan menyekutukan Allah (syirik). 2) Pesan Syariat (Keislaman): Meliputi kewajiban menutup aurat, larangan bersentuhan dengan lawan jenis non-mahram, pentingnya mengucapkan salam, dan anjuran bersyukur. 3) Pesan Akhlak dan Etika: Meliputi berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, pentingnya keikhlasan, kesabaran, serta ketaatan istri terhadap perintah suami yang tidak bertentangan dengan syariat. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, pesan dakwah tersebut terungkap secara mendalam. Sebagai contoh, teguran halus Danil mengenai salam (*Scene 1*) dianalisis sebagai mitos yang

menegaskan identitas keislaman dan dakwah *bil hikmah*. Demikian pula, adegan taubat dan permohonan maaf Intan kepada ibunya (*Scene 2 & 3*) diinterpretasikan sebagai mitos mengenai pentingnya ridha orang tua sebagai kunci keridhaan Allah. Secara keseluruhan, film ini berfungsi sebagai media dakwah modern yang menyampaikan ajaran moral dan spiritual secara interaktif kepada audiens.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Film Curi-Curi Cinta, Semiotika, Roland Barthes, Akidah, Syariat, Akhlak*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas menyampaikan ajaran Islam kepada setiap umat dengan tujuan membimbing manusia menuju jalan kebaikan dan kebahagiaan dunia serta akhirat. Upaya yang dilakukan untuk membujuk orang lain agar mengikuti tujuan gerakan dengan cara bebas. Hal tersebut dalam dakwah, ajakan dapat diterima secara langsung atau tidak langsung yang diperoleh dari membaca, berbicara, menulis, mendengar dan perilaku akhlak seseorang.

Di era globalisasi saat ini, banyak teknologi-teknologi yang sangat berguna bagi penduduk bumi seperti manusia, apabila mereka memanfaatkan kepada hal-hal yang baik, tetapi hal ini kembali kepada setiap pribadi mereka sendiri untuk mempergunakan di jalan positif atau negatif. Dengan perkembangan media sosial, kita lebih mudah dan cepat mendapatkan sesuatu yang diinginkan salah satunya adalah pesan. Namun, di era sekarang, pesan dakwah tidak hanya didapatkan secara langsung dari ustadz, penceramah, guru, ataupun orang yang tinggi pengetahuannya, akan tetapi pesan-pesan tersebut bisa didapatkan secara langsung ataupun tidak langsung melalui media massa digital termasuk media sosial, yang didalamnya seperti televisi, film, youtube, telegram, tiktok dan platform digital lainnya.

Dengan demikian, media sekarang menjadi produsen distributor bagi pengalaman keagamaan dapat menjadi sarana media interaktif untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat menyediakan platform bagi

ekspresi dan sirkulasi keyakinan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori *mediation of religion* yang dikemukakan oleh Stig Hjarvard, yang mana dalam teori ini mengatakan bahwa media memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber penyampaian informasi penting terkait urusan-urusan agama, hal ini menjadi peran aktif dalam membentuk, memodifikasi, bahkan mengontruksi kembali pengalaman keberagamaan masyarakat.¹

Film bisa di sebut sebagai media dakwah di era saat ini karena film sangat diminati oleh masyarakat khususnya Indonesia. Salah satu film yang menarik dan unik untuk di teliti oleh penulis adalah film yang mana didadalamnya mengandung pesan-pesan dakwah yang berarti bagi setiap insan yaitu film drama Malaysia karya Siti Rosmizah yang berjudul Curi-Curi Cinta yang berjumlah 28 episode.

Penulis mengambil judul penelitian ini karena proses komunikasi yang berlangsung dalam film ini terdapat pesan akidak, pesan akhlak dan pesan syariat. Pesan tersebut di sampaikan melalui adegan, dialog, simbolis. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap pesan dakwah dalam film Curi-Curi Cinta karya Siti Rosmizah dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Dalam hal dunia perfilman, film termasuk kepada salah satu media dakwah.

Pendekatan ilmiah atau analisis untuk memahami suatu simbol disebut semiotika. Menurut Barthes, semiotika, atau semiologi, bertujuan untuk menyelidiki bagaimana orang memahami dunia. Makna mengacu pada hal-hal yang merupakan bagian dari sistem tanda yang teratur dan juga mengandung informasi, jika ingin dikomunikasikan.² Melalui semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan mengungkapkan makna-makna yang tersembunyi dalam film curi-curi cinta, barthes membedakam ke dalam tiga level: Tingkatan yang pertama ialah hubungan antara *Signifier* dan *Signified* terhadap relasinya yang disebut dengan denotasi dan konotasi.³ Tingkatan yang kedua yaitu konotasi dan mitos. Menurut

¹ Moch Fakhruroji, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus Dan Implikasi*, Tim Lekkas (Bandung, 2021, h. 84-86).

²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h.71.

³Savina Anhari, “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 5 Penjuru Masjid*” (2022), <http://repository.radenfatah.ac.id/eprint/21017>.

semiologi Roland Barthes dan pengikutnya, denotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.⁴

Konotatif adalah makna yang hanya dapat dipahami oleh suatu masyarakat dengan budayanya yang sama pada waktu tertentu. Sedangkan mitos adalah cara berfikir akan suatu hal yang belum tentu benar.⁵ Mitos ini berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.⁶

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Curi-Curi Cinta Karya Siti Rosmizah (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

LANDASAN TEORI

1. Semiotika Roland Barthes

Semiotika yakni studi yang mempelajari tentang tanda dan simbol serta cara penggunaannya untuk menciptakan makna. Semiotika diartikan juga sebagai disiplin ilmu yang menganalisis tanda dan simbol supaya memahami bagaimana mereka berfungsi dan menghasilkan makna, yang mencakup pada bahasa, dan bentuk komunikasi lain seperti music, film, dan seni.⁷

Roland Barthes merupakan salah satu tokoh utama dalam perkembangan ilmu semiotika sastra serta semiotika visual. Roland Barthes menekankan pada peran tanda-tanda dalam menciptakan makna dalam karya sastra, iklan, serta media lainnya seperti film. Ia juga mengembangkan konsep penting dalam semiotika seperti denotasi, konotasi dan mitos, hal ini dijelaskan untuk mengungkapkan makna tanda-

⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013): h.73.

⁵Savina Anhari, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 5 Penjuru Masjid*, (2022), <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/21017>.

⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h.74.

⁷Alex Sobur, “Analisis Teks Media,” in *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), h. 100–101.

tanda. Roland Barthes adalah seorang filsuf dan teoris budaya asal Prancis yang dikenal dengan karyanya dalam bidang semiotika.⁸

2. Konsep Pesan Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab *da'a, yad'u, da'wan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil, dan seruan. Dengan demikian secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Dakwah secara terminologi dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang para ahli. Menurut Aboe bakar, dakwah merupakan perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar dan penuh kebijaksanaan serta nasehat yang baik. HSM Nasaruddin juga menjelaskan bahwa dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariat serta akidah islamiyah.⁹

Adillah Mahmud berpendapat, tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Tujuan dakwah yaitu mengajak manusia berjalan di jalan Allah dengan menjadikan ajaran (Islam) sebagai jalan hidupnya. Hal ini berdasarkan al-Quran Surah Yusuf (12:108).¹⁰

Dakwah disampaikan dengan metode bil lisan, bil qalam, dan bil hal. Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang melibatkan penggunaan lisan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Pesan ini dapat disampaikan melalui percakapan, poin-poin penting, atau anekdot yang menarik. Metode dakwah bil lisan ini sebagai taktik dan berangsur-angsur terjadi perubahan sikap sehingga perilakunya menjadi lebih baik.¹¹

⁸ S.P.M.P. Fivin Bagus Septiya Pambudi, *Buku Ajar Semiotika* (UNISNU PRESS, 2023), h. 48-49, <https://books.google.co.id/books?id=BCvoEAAAQBAJ>.

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cetakan ke-7, (Jakarta: kencana, 2024), h. 11.

¹⁰Adillah Mahmud, "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam," *Jurnal: AL ASAS* 1, no. 2 (2018) h. 61-75.

¹¹"[Http://Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id/2585/3/BAB%20II.Pdf](http://Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id/2585/3/BAB%20II.Pdf)," n.d., h. 17.

Dakwah bil qalam adalah metode dakwah yang melibatkan penulisan teks atau materi yang berisi informasi tentang ajaran Islam. Tujuan dakwah bil qalam adalah untuk menyampaikan informasi tentang ajaran Islam melalui tulisan yang dapat dibaca dan dipersiapkan oleh individu yang bermotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama.

Dakwah bil hal adalah metode dakwah yang melibatkan aksi nyata atau perilaku yang menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap ajaran Islam. Tujuan dakwah bil hal juga untuk menunjukkan kehidupan yang sejalan dari ajaran Islam dan menyampaikan pesan melalui aksi, perilaku, dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

3. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah suatu alat yang di gunakan untuk menyatakan pesan dakwah kepada penerima dakwah. Media dakwah di golongan menjadi dua kelompok yaitu: 1) Media tradisional merupakan media dakwah dengan bermacam seni pertunjukan budaya local yang dipentaskan secara tradisional didepan universal sebagai hiburan dengan model komunikasi seperti drama, wayang dan lain-lain. 2) Media dakwah modern merupakan media dakwah dengan memanfaatkan teknologi mutakhir yang banyak di nikmati oleh masyarakat seperti televise, radio, media cetak, dan media online.¹²

Teori *mediation of religion* dikemukakan oleh Stig Hjarvard yaitu seorang sosiolog media yang berasal dari Denmark. Teori yang menjelaskan tentang bagaimana media bukan hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan agama. Hubungan agama dan media yang memposisikan agama sebagai subjek yang aktif sehingga media lebih banyak menjalankan peran sebagai medium. Hal ini dapat dilihat dari peran-peran agama yang secara institusi, ataupun tokoh, teks dalam proses komunikasi keagamaan.¹³

¹²Shanti Octaviani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram@Quranreview," n.d.

¹³ Moch Fakhruroji, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus Dan Implikasi*, Tim Lekkas (Bandung, 2021, h. 90-91).

METODELOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film Curi-Curi Cinta Karya Siti Rosmizah (Analisis Semiotika Roland Barthes) dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada analisis makna, simbol, pesan dakwah dalam media (film) dan metode deskriptif memberikan landasan yang kuat agar dapat menggali makna secara mendalam terhadap nilai-nilai dakwah yang ada dalam film curi-curi cinta berdasarkan dari audio visual dan naratif dalam film tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah rekaman audio visual film curi-curi cinta yang terdiri dari 28 episode. Film ini diambil dari media sosial berupa youtube, tiktok, telegram dan facebook. Adapun salah satu link film ini yang bisa di akses di telegram yaitu. Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari buku, bahan bacaan, jurnal, internet dan skripsi terdahulu yang relevan dan yang mengandung pesan dakwah dan teori-teori yang mendukung analisis film yang penulis teleti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data ada observasi dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek atau fenomena di lingkungan yang masih dalam proses atau dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, serta foto-foto dalam film. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan (observasi). Dokumentasi juga melibatkan pengumpulan data mengenai hal-hal tertentu yang dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau rekaman.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi langsung dan dokumentasi setiap gambar film curi-curi cinta dengan cara menscreenshotnya. Hal ini berdasarkan yang telah diamati secara mendalam oleh peneliti saat menonton terkait setiap adegan, di alog, simbolis dari scene pada episode film ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos. Hal ini untuk menjelaskan lebih mendalam setiap tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai islam dalam film curi-curi cinta. Peneliti juga mengadopsi konsep Roland Barthes dalam membangun makna yang mendalam untuk menjelaskan setiap tanda-tanda dalam film tersebut melalui intertekstualitas dan pembaca. intertekstualitas seperti keterkaitan setiap adegan atau tanda dalam film dengan Al-Qur'an, hadis, sejarah pengalaman dari kisah sahabat atau keagamaan lainnya. Sedangkan penonton yang menjadi pembaca yang akan turut serta dalam proses pemaknaan untuk penyampaian pesan dakwah sesuai dengan latar belakang agama dan budaya pembaca itu sendiri.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Curi-curi cinta adalah sebuah drama Melayu tahun 2019 yang ditayangkan di Slot Mega Drama Astro Ria yang menjadi tayangan perdana mulai 29 April 2019 arahan Raja Ahmad Alauddin. Film ini merupakan adaptasi novel dengan tajuk yang sama karya penulis novel terkenal Siti Rosmizah. Film curi-curi cinta ini semasa ditayangkan dulu telah pecah rekod dengan 7,5 juta tontonan. Drama curi-curi cinta ini masih banyak penonton yang mengingatnya di sebabkan oleh jalur cerita dan sifat dari pelakon yang terlibat didalamnya.¹⁴ Di platform digital pula, drama ini juga berjaya mengumpul 11 juta tontonan dengan 3.2 juta pada waktu puncak.¹⁵

Film ini tidak sekedar menceritakan tentang percintaan dan hiburan saja namun kisah dalam film sangat dekat dengan kehidupan realita kehidupan masyarakat yang banyak mengandung pesan dakwah didalamnya. Dari karakter pemeran yang menjiwai perannya, perjalanan hijrahnya tokoh intan khususnya, perjuangan, konflik, kehidupan sosial di

¹⁴ "Curi-Curi Cinta". MyInfotaip. 29 April 2019. Dicapai Pada 4 Ogos 2021," n.d.

¹⁵ "https://ms.wikipedia.org/wiki/Curi-Curi_Cinta," n.d.

lingkungannya, cinta serta kasih sayang, dan kesabaran dalam film ini sangat menyentuh hati.

Adapun tokoh utama dalam film curi-curi cinta sebagai berikut :

- a. Zahirah Macwilson berperan sebagai Intan Raihana yang terlahir dari keluarga miskin, sifatnya sombong, berkata kasar, durhaka kepada keluarganya khususnya ibu ia yang buta mengatakan sebagai pembantu ia di rumah.
- b. Fauziah Nawi berperan sebagai puan Asmah yang merupakan ibu intan dalam film ini. Dengan keadaan matanya yang buta karena mengalami kecelakaan bertiga dengan anak (abang Intan) dan suaminya meninggal dunia.
- c. Talha Harith berperan sebagai Iskandar, yang merupakan abang kandung intan yang pincang akibat kecelakaan itu. Dia menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya tiada, dengan sifatnya yang baik, berbakti kepada kedua orang tua, sabar menghadapi sifat buruk adeknya.
- d. Aiman Hakim Ridza berperan sebagai Daniel Hakim, yang merupakan seorang yang berasal dari keluarga kaya, ia merupakan tunangannya sepupu Intan dan pada akhirnya menjadi suami kepada Intan yang membuat Intan tersadar akan perbuatannya selama ia berada di sisi keluarganya.
- e. Pemeran pendukung lainnya seperti Uyaina Arshad berperan sebagai Fariza dan masih banyak lagi yang juga menjadi perantara membuat tokoh Intan tersadar dan bertobat.¹⁶

2. Pesan Dakwah dalam Film Curi-curi Cinta

Penelitian peneliti berfokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam film Malaysia dengan judul Curi-Curi Cinta karya Siti Rosmizah yang di sajikan dalam data yang di analisis. Penulis menjadikan *scene* yang mengandung pesan dakwah melalui observasi dengan menyaksikan dan mengamati secara langsung pesan dakwah yang di disampaikan dalam film tersebut. Peneliti mengelompokkan pesan dakwah yaitu Aqidah, syariat,

¹⁶“[Http://Www.Astroawani.Com/Berita-Hiburan/Drama-Curi-Curi-Cinta-Pecah-Rekod-Dengan-7-5-Juta-Tontonan-211280](http://Www.Astroawani.Com/Berita-Hiburan/Drama-Curi-Curi-Cinta-Pecah-Rekod-Dengan-7-5-Juta-Tontonan-211280),” n.d.

dan ahklak. Baik itu yang dihasilkan dari gerakan tubuh, dialog atau percakapan dan suasana hati yang di tulis oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Pesan Dakwah Aqidah dan ibadah (keimanan) diantaranya adalah sebagai berikut; 1) Episode 11 yaitu menegaskan kewajiban sholat, Menjaga keimanan, 2) Episode 12 yaitu tidak ada kata terlambat untuk bertobat, 3) Episode 10 yaitu taat kepada perintah suami, 4) Episode 14 yaitu kecintaan terhadap Al-Quran, mendirikan sholat, 5) Episode 17 yaitu Taubat dan perubahan diri, pengampunan, kewajiban meminta maaf kepada bersangkutan, 6) Episode 28 yaitu tidak menyekutukan Allah dengan perbuatan syirik, 7) Episode 28 yaitu mendapat keridhoan dari ibu.
- b. Pesan dakwah syariat (keislaman) diantaranya adalah sebagai berikut ; 1) Episode 11 menit 25:02-26:20 : Menutup aurat, 2) Dilarang bersentuhan antara lawan jenis yang bukan mahram, 3) Episode 1 yaitu ucap salam sebagai identitas keislaman seseorang, 4) Episode 17: tidak putus asa, 5) Episode 14 yaitu kecintaan kepada Al-Quran dengan membacanya, 6) Episode 13 yaitu mengajak orang lain dalam berbuat baik, dan beribadah, 7) Episode 28: bersyukur atas nikmat dari Allah.
- c. pesan dakwah ahklak dan etika dalam islam diantaranya sebagai berikut; 1) Episode 11 menit 25:02-26:20: nilai keikhlasan, kesabaran, dan kasih sayang, 2) Episode 13: mengajak beribadah dengan lemah lembut, 3) Episode 14: adap etika membaca Alquran, 4) Episode 10: mendengar perintah suami, 5) Episode 1: Pentingnya mengucapkan salam salah satu penghormatan sesama muslim, 6) Episode 17: berbuat baik kepada orang tua terutama ibu, menghormati keluarga, berbakti kepada orang tua, 7) Episode 28: membahagiakan orang tua, berkata lemah lembut kepadanya.

3. Pesan Dakwah dalam Film Curi-Curi Cinta sesuai Analisis semiotika Roland Barthes

Berikut penjelasan tentang pesan dakwah dari hasil analisis dalam beberapa *scene* pilihan peneliti. Dalam pendekatan Roland Barthes, tanda (sign) terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kemudian, dari gabungan keduanya lahir *mitos*, yaitu makna budaya yang lebih dalam. Denotasi adalah konsep tataran pertama yang dikatakan oleh Roland Barthes, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.¹⁷ Dengan demikian, di bawah ini akan di uraikan beberapa saja penjelasan menurut makna denotasi (penanda), konotasi (petanda) dan mitos dalam model semiotika Roland Barthes yang di kuatkan dengan konsep Roland Barthes yang terdiri dari intertekstualitas dan pembaca.

1) Scene 1 : teguran halus danil kepada intan tentang salam Dialog/Suara :

Intan: (intan masuk ke ruang kerja danil): Good morning Danil, boleh saya duduk? Tentulah.”

Danil :(melirik pintu yang dibuka oleh Intan, terlihat heran karena langsung masuk begitu saja tanpa memberi salam, lalu danil berkata): “Assalamualaikum.”

Intan: “Wa’alaikumussalam.”

Danil: “Muslim kan?”

Intan: “Hmmm...” (*bertinngkah aneh sambil malu sendiri*)

a. Denotasi

Makna denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit 22:38-23:00 episode 2 adalah situasi ketika intan masuk dengan gaya ke ruang kerja Danil yang menyapanya dengan tersenyum kegirangan berkata “good morning” tanpa mengucapkan salam yang merupakan khas islam. Danil yang baru siap minum air kopi meletakkan gelas dan raut wajah terkejut tampak heran. Oleh sebab itu dengan secara halus mengingatkan atau menegur intan dengan menyapa balik menggunakan salam

¹⁷ Alex Sobur, “Analisis Teks Media,” in *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, 2018, h. 128.

“assalamu’alaikum”. Intan menjawab salam tersebut dan kemudian hanya mengangguk dengan malu ketika ditanya, “muslim kan?”

b. Konotasi

Secara konotasi menunjukkan bahwa intan menggunakan kata sapaan “good morning” bahwa intan lebih terbiasa atau memilih ekspresi yang dianggap modern dan berkelas menurut dia, tapi membuat dia kehilangan identitas sebagai seorang muslim dalam aspek keseharian. Respon danil dengan “Assalamu’alaikum” yang menjadi teguran halus namun tegas. Ini merupakan karakter danil yang menampilkan nilai dakwah bil hikmah (dakwah dengan kebijaksanaan) melalui tindakan yang kecil yang sering diabaikan akan tetapi itu bermakna. Disisi lain ekspresi malu intan serta tingkahnya tidak karuan saat di tanya oleh danil dengan ketegasannya “muslim kan?” hal tersebut menunjukkan bahwa intan menyadari ketidak peduliannya atau kelalaiannya terhadap ciri khasnya sebagai seorang muslim.

c. Mitos

Secara mitologis atau ideologis dalam adegan ini bahwa ingin menampilkan dan menegaskan beberapa nilai islam serta realitas sosial. Salam merupakan simbol dari identitas sebagai muslim, dijelaskan pula dalam islam bahwa salam bukan hanya sekedar sapaan tetapi salam juga sebuah doa. Jika mengabaikannya maka bisa dimaknai sebagai bentuk pelunturan identitas keislaman.

Sifat rasa malu intan pada saat itu merupakan awal dari kesadaran iman, rasa malu itu menjadi simbol batin intan yang masih hidup. Dalam islam, malu (*al-haya'*) adalah bagian dari iman, dan menjadi titik awal dari perubahan positif. Dialog singkat antara Intan dan Danil dalam film ini mengandung pesan dakwah yang menekankan pentingnya adab dalam Islam, khususnya salam sebagai simbol kedamaian dan penghormatan. Keraguan Intan dalam mengakui keislamannya mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai agama yang memerlukan pendekatan dakwah yang sabar dan penuh pengertian. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam adegan ini mengandung makna mendalam tentang identitas, etika, dan proses dakwah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

2) Scene 2 : Intan Tobat

Dialog/Suara: Episode 12 menit 10:24-11:55

Intan: ya allah ya tuhanku, maafkanlah aku, selama ni aku telah jauh kesasar ya allah. Aku jadi manusia yg mungkar berjalan diatas bumi mu (*teringat dia usir mak dan abg is dari rumah suami nya yg kaya*) aku hine mak aku, aku hine abg aku, aku malu nak mengaku mereka keluargaku, mak yg melahirkan aku dengan penuh saket aku cemoh, aku hine, aku hine semata-mata aku tak boleh teria qada dan qadar mu atas kematian abah. Maafkanlah dosa-dosaku ya allah (*intan menangis tersedu-sedu*) maafkan adek mak.

a. Denotasi

Pada scene diatas secara jelas menggambarkan bahwa di atas sajadah dengan mukena menunjukkan intan sudah menunaikan ibadah sholatnya, ia bermunajat kepada Sang Ilahi dengan kesadaran dirinya sehingga ia menangis mengingat dosa-dosa yang ia perbuat. Dan mengakui satu persatu dosa-dosanya terutama dosa kepada ibu dan abangnya.

b. Konotasi

Adegan ini menggambarkan adanya hidayah datang kepada seorang hamba ataupun dalam film ini adalah intan sehingga ia menyadari kesalahan besar yang dilakukanya terhadap keluarga dan Tuhan-Nya. Intan berada dalam kondisi batin yang hancur namun hatinya tulus ingin kembali ke jalan yang benar yaitu jalan yang di Ridhoi Allah SWT.

c. Mitos

Roland Barthes menyebutkan bahwa mitos adalah sistem komunikasi kedua yang muncul dari konotasi. Mitos pada adegan dan dialog diatas menunjukkan bahwa seberat apapun dosa seorang hamba (manusia), pintu taubat akan selalu terbuka luas bagi hamba yang ingin bertobat. Islam mengajarkan bahwa Allah Maha Pengampun bagi siapa saja yang bertaubat dengan sungguh-sungguh, dan pengakuan dosa serta kembalinya hati kepada-Nya adalah puncak dari perjalanan spiritual yang memperoleh ketenangan batin.

Berdasarkan analisis Episode 12 menit 10:24-11:55 diatas maka dapat di simpulkan bahwa pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut ialah *Tobat*. Tobat sebagai jalan awal seorang untuk

kembali kepada Allah. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa intropeksi diri dan pengakuan setiap kesalahan merupakan langkah penting dalam perjalanan iman. Hal ini dapat di kuatkan berdasarkan ayat Al-Quran dalam QS. Al-Maidah ayat 39 dan At-Taubah ayat 112. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: QS. At-Taubah 9: Ayat 112.

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa tobat yang diterima adalah tobat yang disertai penyesalan dan pengakuan dosanya serta bertekad untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, dan menjalankan semua perintah-Nya. Allah SWT Maha Pengampun dan penerima taubat yang sungguh-sungguh. Maka dari itu, jika seseorang melakukan kesalahan dan menyadari hal tersebut hendaklah bertobat dan menyesali dan mengakuinya serta berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulanginya.

3) Scene 3 :Adegan Intan Meminta Maaf kepada Ibunya

Dialog/ Suara: Eps. 17 Menit 18:05-19:50

Intan: Assalamualaikum mak (*dengan suara parau dan ibunya terkejut mendengarnya*)

Intan: mak ampunkan adek mak

Mak: eh jangan, jangan sentoh aku, tangan orang yang terhormat macam kau tak layak sentuh perempuan miskin dan buta macam aku. Bukah selama ni kau jijik nak menyentuh aku

Intan: adek dah berubah, adek dah insaf mak, adek menyesal mak, tolong ampunkan adek (sambil mencium kaki maknya)

Mak: eh buat apa kau cium kaki aku ni, eh ni ini kaki ni, kaki orang tue miskin yang kau malu nak mengaku mak, lebih baik kau cium kaki suami engkau yang kaye tu. Sebab syurga kau di bawah telapak kaki die.

Intan: dia dah buang adek mak, adek dah takde siapa2 mak, mak tolong jgn buang adek mak, mak tolong maaf kan adek.

a. Denotasi

Latar belakang pada scene ini adalah ruang tamu tepatnya di lorong menuju kamar ibunya. Terlihat tokoh intan datang dalam kondisi terpuruk, menangis dan sambil berlari menuju orang yang di sakitinya yaitu ibunya untuk meminta maaf atas segala dosanya. Dari penggambaran di atas dapat di gambarkan bahwa intan menangis memohon ampunan atas segala kesalahan yang diperbuatnya kepada ibunya akan tetapi ibunya menolak

untuk di sentuh, akibat kemarahan serta luka karena terlalu sakit hatinya sebab penghinaan dan pengkhianatan yang pernah dilakukan Intan di masa lalu.

b. Konotasi

Secara konotasi, pada scene ini menggambarkan sakit batin dan penebusan atau pengakuan dosa seorang anak yang durhaka kepada orang tuanya. Sikap Intan yang mencium kaki ibunya menjadi simbol kerendahan hati, kesadaran dirinya, dan pengakuan kesalahan serta bentuk permohonan maafnya yang paling dalam.

Pada scene ini juga di perlihatkan bahwa ibunya Intan yang menolak untuk di sentuh menjelaskan bahwa luka batin, tidak rela dan ketidakpercayaannya, akibat perlakuan buruk yang pernah diterimanya. Namun, dalam penolakannya ini juga menjelaskan bahwa pengampunan bukanlah sesuatu yang otomatis atau langsung ia terima saat itu juga, karena jika hati manusia terlalu sakit akan sulit untuk memaafkan dan mengikhlaskan segala kesalahannya.

c. Mitos

Mitos yang terdapat pada potongan scene di atas adalah sesuatu hal yang kerap ada pada kehidupan sehari-hari, dalam adegan tersebut jelas terlihat apa yang ingin disampaikan adalah bahwa keridhaan orang tua, khususnya ibu menjadi kunci keberkahan hidup dan ridha Allah kepada kita. Jangan pernah sia-siakan kasih sayang seorang kerena itu tidak akan tergantikan oleh dunia sekalipun. Juga menguatkan mitos bahwa syurga dibawah telapak kaki ibu. Hal yang demikian, bukan hanya sekedar simbol melainkan prinsip hidup dalam islam.

Dalam dunia ini, setiap kesalahan sesama manusia, itu sangat penting mendapatkan kemaafan dari orang yang bersangkutan, dengan begitu Allah akan memaafkan hamba tersebut jika orang yang tersakiti itu sudah memaafkannya. Disisi lain, ibu Intan sangat sulit menerima permohonan maaf dari anaknya itu karena terlalu sakit batin nya akan perbuatan Intan kepadanya. Akan tetapi, seorang ibu pasti akan memaafkan anaknya, maka dari itu ia ingin melihat keikhlasan dan pembuktian maaf yang sesungguhnya daripada Intan anaknya.

Dialog pada adegan ini mengandung pesan dakwah yang kuat, terutama mengenai hijrah seorang hamba atas dosa yang diperbuatnya,

taubat sesungguhnya, penghormatan kepada orang tua, kasih sayang, pengampunan, dan kesungguhan memohon ampun. Dengan analisis semiotika Roland Barthes, dapat dilihat bahwa simbol-simbol seperti mencium kaki ibu dan ungkapan penyesalan Intan membawa makna mendalam yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran dan hadis tentang tobat, hal ini bisa membenarkan pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan pada adegan film ini kepada penonton untuk meminta ampunan kepada orang tuanya dan hijrah ke jalan yang benar. Sebagaimana yang terdapat dalam berfiman Allah pada QS. At-Tahrim [66] ayat 8.

4) Scene 4

Dialog/Suara: Eps. 10 Menit 17:30-18:00

(intan ingin keluar dari rumah dan pergi dengan badrul dan danil tidak izinkan intan yang berisi keras ingin keluar)

Danil: eh,,intan raihana binti rahmad saya sebagai suami awak saya tak izinkan awak keluar daripade rumah ni dan saya tak izinkan awak berhubungan dengan mane-mane lelaki termasuk badrul. paham

Intan: (intan tak menjawab dan kesal dan mendengar apa yang diperintah oleh suaminya)

a. Denotasi

Dalam adegan ini meunjukkan makna denotasi adalah larangan suami kepada istrinya untuk keluar rumah. Hal ini memperlihatkan bahwa intan yang ingin pergi dari rumah membawa semua barang nya. Tetapi dengan tegas suami nya mengatakan “intan raihana binti Rahmad saya tak izinkan awak keluar rumah...” artinya suaminya tidak menizinkannya.

b. Konotasi

Makna konotasi dalam adegan yang diperlihatkan diatas yaitu sebagai seorang suami memiliki hak untuk melarang istrinya untuk hal yang tidak baik. Hal tersebut adalah bentuk rasa tanggung jawab dan perlindungan seorang suami kepada istrinya. Larangan tersebut bukan semata karena jahat melainkan simbol perhatian kepada istrinya semata.

c. Mitos

Makna ideologis yang tersirat dari keduanya ialah tentang ajaran islam bahwa ketaatan istri kepada suami selama tidak bertentangan dengan syariat dan kewajiban suami menjaga kehormatan istri. Apapun kondisi

yang serba kekurangan dalam rumah tangga selama terpenuhi nafkah secara lahir dan batin tidak dianjurkan istri untuk meninggalkan rumah tanpa izin dari suami. Dalam hal ini Intan yang tidak tahan tinggal dirumah yang miskin dan memutuskan untuk keluar rumah dan pergi bersama Badrul yang diyakini oleh Intan bahwa ia adalah orang kaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis untuk mengungkapkan pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka peneliti mendapatkan hasil analisis dalam Film Curi-Curi Cinta karya Siti Rosmizah tidak hanya memberi makna yang nampak saja melainkan juga memberi makna berdasarkan tanda-tanda yang ada dalam film tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dan dokumentasi dengan cara menonton dan screenshot pada adegan-adegan, gerakan tubuh, dialog, ekspresi, dan suasana hati para pemeran dalam film Curi-Curi Cinta karya Siti Rosmizah yang mengandung pesan dakwah.

Di dalam film ini ada banyak pesan dakwah seperti Pesan Dakwah Aqidah dan ibadah (keimanan) diantaranya adalah: menegaskan kewajiban sholat, Menjaga keimanan, tidak ada kata terlambat untuk bertobat, taat kepada perintah suami, kecintaan terhadap Al-Quran, mendirikan sholat, Taubat dan perubahan diri, pengampunan, kewajiban meminta maaf kepada bersangkutan, tidak menyekutukan Allah dengan perbuatan syirik, dan mendapat keridhoan dari ibu. Pesan dakwah akidah yang ingin disampaikan itu diambil dari gambar yang terlihat dari seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Intan dengan ajakan untuk bertobat, memperbaiki diri, tidak menyalahkan takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT, dan menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan menjaga setiap perintah-Nya dengan benar dan ikhlas.

Pesan dakwah syariat (keislaman) diantaranya adalah: Menutup aurat, Dilarang bersentuhan antara lawan jenis yang bukan mahram, ucap salam sebagai identitas keislaman seseorang, tidak putus asa, kecintaan kepada Al-Quran dengan membacanya, mengajak orang lain dalam berbuat baik, dan beribadah, bersyukur atas nikmat dari Allah. Pesan dakwah syariat yang digambarkan dan disampaikan dalam film curi-curi

cinta yang di tunjukkan oleh pemerannya ialah melalui ajakan untuk mengingatkan seseorang untuk menunaikan ibadah sholat, menutup aurat dengan benar, membiasakan membaca Al-Qur'an, dan menjaga batasan bersentuhan dengan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.

Pesan dakwah akhlak dan etika dalam islam, nilai keikhlasan, kesabaran, dan kasih sayang, mengajak beribadah dengan lemah lembut, adap etika membaca alquran, mendengar perintah suami, Pentingnya mengucapkan salam salah satu penghormatan sesama muslim, berbuat baik kepada orang tua terutama ibu, menghormati keluarga, berbakti kepada orang tua, membahagiakan orang tua, berkata lemah lembut kepadanya. Dengan demikian pesan dakwah akhlak yang ingin disampaikan dalam film ini ialah bagaimana cara berbakti kepada kedua orang tua, bersikap rendah hati, menjauhi diri dari sifat sombong baik itu dengan harta yang melimpah dan dengan hal yang lain, menghindari sifat durhaka, berkata yang sopan dan lembut.

Masing-masing pesan dakwah dalam film Curi-curi Cinta tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menerapkan konsep tentang makna denotasi, konotasi dan mitos. Yang mana konotasi adalah bagaimana cara menggambarkan, denotasi adalah apa yang di gambarkan sebuah objek, sedangkan mitos adalah makna ideologis. Dan dalam penelitian ini juga berdasarkan pandangan dan pemahaman peneliti tentang makna yang ingin disampaikan dalam film curi-curi cinta sesuai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis serta ajaran-ajaran atau nilai-nilai islam yang terdapat dalam kehidupan manusia didunia ini.

Melalui analisis semiotika, pesan dakwah yang disampaikan dalam film Curi-Curi Cinta karya Siti Rosmizah mencakup ajaran-ajaran moral dan akhlak yang berbasis pada ajaran islam, seperti pentingnya menjaga keimanan, berbuat baik kepada sesama, serta memilih jalan yang benar meskipun banyak godaan dan cobaan. Film ini tidak hanya bercerita tentang cinta semata tetapi juga menggambarkan bagaimana agama bisa menjadi panduan dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan dan cobaan.

KESIMPULAN

Film *Curi-Curi Cinta* mengandung berbagai pesan dakwah yang dibagi menjadi tiga kategori: 1) Pesan Akidah dan Ibadah (Keimanan): Meliputi kewajiban sholat, taubat dan perubahan diri, pentingnya mendapatkan keridhaan ibu, serta larangan menyekutukan Allah (syirik). 2) Pesan Syariat (Keislaman): Meliputi kewajiban menutup aurat, larangan bersentuhan dengan lawan jenis non-mahram, pentingnya mengucapkan salam, dan anjuran bersyukur. 3) Pesan Akhlak dan Etika: Meliputi berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, pentingnya keikhlasan, kesabaran, serta ketaatan istri terhadap perintah suami yang tidak bertentangan dengan syariat. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, pesan dakwah tersebut terungkap secara mendalam. Sebagai contoh, teguran halus Danil mengenai salam (*Scene 1*) dianalisis sebagai mitos yang menegaskan identitas keislaman dan dakwah *bil hikmah*. Demikian pula, adegan taubat dan permohonan maaf Intan kepada ibunya (*Scene 2 & 3*) diinterpretasikan sebagai mitos mengenai pentingnya ridha orang tua sebagai kunci keridhaan Allah. Secara keseluruhan, film ini berfungsi sebagai media dakwah modern yang menyampaikan ajaran moral dan spiritual secara interaktif kepada audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. "Analisis Teks Media." In *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, h. 128, 2018.
- . "ANALISIS Teks Media." In *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, h. 127-128. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- . *Semiotika Komunikasi*. Edited by Slamet. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA . Hal:71, 2013.
- "'Curi-Curi Cinta'. MyInfotaip. 29 April 2019. Dicapai Pada 4 Ogos 2021," n.d.
- Fakhrurroji, Moch. *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus Dan Implikasi*. Tim Lekkas. Bandung, 2021.
- Fivin Bagus Septiya Pambudi, S.P.M.P. *Buku Ajar Semiotika*. UNISNU PRESS, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=BCvoEAAAQBAJ>.
- "'Http://Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id/2585/3/BAB%20II.Pdf,'" h. 17, n.d.
- "'Http://Www.Astroawani.Com/Berita-Hiburan/Drama-Curi-Curi-Cinta-Pecah-Rekod-Dengan-7-5-Juta-Tontonan-211280,'" n.d.
- "'Https://Ms.Wikipedia.Org/Wiki/Curi-Curi_Cinta,'" n.d.
- Mahmud, Adilah. "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam." *AL ASAS* 1, no. 2 (2018): 61–75.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revi. rawamangun-jakarta: kencana jl. Tamba raya no.23, 2024.
https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Dakwah_Edisi_Revisi/75gFEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Octaviani, Shanti. "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram@Quranreview," n.d.
- SAVINA ANHARI. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 5 Penjuru Masjid (2022). <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/21017>.